

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendekatan pembelajaran perlu dibangun dan diciptakan oleh guru untuk membangkitkan rasa percaya diri, gairah dan semangat belajar peserta didik. Pendekatan berupa suatu proses belajar yang diciptakan dan dikuasai guru dalam pembelajaran.² Pendekatan merupakan suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Pendekatan adalah menggambarkan hakikat apa yang akan dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dalam segala aspek kehidupan.³ Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai kumpulan dari metode atau cara yang digunakan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sebuah sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang berupa rencana awal untuk menentukan pelaksanaan proses pembelajaran.⁴

Pendekatan memiliki dua jenis, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*). Jenis pendekatan yang banyak digunakan saat ini adalah jenis pendekatan yang berpusat pada siswa. Macam-macam

² Nana Suryapermana, Urgensi Pembelajaran Manajemen, *Tarbawi*, Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2017, hal. 46

³ Muhammad Basir, *Pendekatan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: Lampena Intimedia, 2017), hal. 2.

⁴ Zulaini Masruro dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Widina BhaktiI Persada Bandung, 2022), hal. 77

pendekatan yang sering digunakan oleh pendidik diantaranya adalah pendekatan saintifik, pendekatan kontekstual, pendekatan konstruktivisme, pendekatan proses dan konsep, dan pendekatan *problem posing*.⁵ Pendekatan lainnya yang mulai digunakan pada pembelajaran matematika saat ini adalah pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) sebagai pendekatan pembelajaran khusus untuk matematika yang mendasarkan pembelajaran berawal dari hal yang konkret.⁶

Pemahaman konseptual merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh peserta didik. Pemahaman konseptual selalu diusahakan terus meningkat oleh guru, biasanya cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik adalah dengan menyesuaikan penggunaan pendekatan, model dan metode dengan kebutuhan pembelajaran.⁷ Penggunaan media pembelajaran juga merupakan salah satu cara yang biasa digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman konseptual. Media pembelajaran dipilih dengan pertimbangan yang logis dan lengkap sehingga menjadi alat untuk membantu dalam mengkomunikasikan informasi yang digunakan sebagai materi pelajaran.⁸

⁵ *Ibid.*, hal. 80.

⁶ Ediyanto, dkk. Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Matematika Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 4 No. 1, 2020, hal. 205.

⁷ Khuswatun Khasanah, Peta Konsep Sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Edutrainee: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, Vol. 3 No. 2, Oktober 2019, hal. 153.

⁸ Vesha Nuriefer Haliza, Dinie Anggraeni Dewi, dan Agus Mulyana, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8 No. 1, 2024, 16199.

Mengajar matematika pada anak SD/MI membutuhkan kesabaran dan juga kreativitas dari guru. Kecerdasan dan kesabaran dari guru diperlukan peserta didik untuk meraih nilai pelajaran matematika yang memenuhi standar.⁹ Tanpa adanya kecerdasan, kreativitas, dan juga kesabaran guru, materi pada pelajaran matematika tidak akan bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Dengan dimilikinya kemampuan kecerdasan, kreativitas dan kesabaran oleh guru dalam pembelajaran matematika, peserta didik dapat merasa betah dan senang mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, karena ketiga hal tersebut termasuk kedalam hal yang menjadikan guru yang diidamkan oleh peserta didik.¹⁰

Anak usia SD/MI atau 7-11 tahun berada pada fase operasional konkret, dimana tahapan belajarnya sudah dapat menggunakan logika dengan menggunakan benda konkret.¹¹ Pembelajaran matematika SD/MI memerlukan penggunaan benda-benda konkret untuk membantu proses penglogikaan peserta didik agar sesuai dengan fase perkembangannya yaitu fase operasional konkret. Sudah seharusnya guru mengajarkan mulai dari yang konkret ke yang abstrak atau mulai dari yang mudah ke yang sulit, agar dapat memberikan pemahaman konseptual dan mendalam bagi peserta didik.¹² Sehingga tidak hanya sekedar tahu soal ini dikerjakan dengan rumus

⁹ Martono, Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengajar Matematika Melalui Bimbingan Berkelanjutan Di SD 2 Sumberagung Tahun Pelajaran 2017/2018, Vol. 5, Januari 2018, hal. 110.

¹⁰ Zainal Abidin, Belajar Matematika Asyik Dan Menyenangkan, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, Vol.1 No. 1, 2020, hal. 2.

¹¹ Ani Budiarti, dkk. Tahapan Dan Karakter Perkembangan Belajar Siswa SD, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8 No. 12, Agustus 2022, hal. 22.

¹² Nasrin Nabila, Konsep Pembelajaran Matematika SD Berdasarkan Teori Kognitif Jean Piaget, *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, Vol. 6 No. 1. 2021, hal. 79.

ini tanpa tahu berasal dari mana dan seperti apa konsepnya. Kreativitas dari guru dibutuhkan dalam proses pembelajaran matematika yang abstrak untuk mampu menyajikan konsep atau materi matematika dengan cara terbaik bagi peserta didik.¹³

Penyampaian materi matematika kepada peserta didik dibutuhkan suatu pendekatan untuk menunjang keberhasilan capaian pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.¹⁴ Pembelajaran yang bermakna akan memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan dari peserta didik. Pembelajaran di SD/MI khususnya untuk pembelajaran matematika, membutuhkan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan, perkembangan dan tahapan belajar yang dimiliki. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran matematika di SD/MI adalah pendekatan yang melibatkan atau menghubungkan benda-benda konkret disekitar kedalam sesuatu yang abstrak untuk memberikan pemahaman konsep bagi peserta didik, atau biasa disebut dengan penggunaan manipulatif, sesuai dengan tahapan belajar menurut teori Bruner.¹⁵ Pendekatan dengan penggunaan manipulatif sesuai dengan tahapan belajar peserta didik SD/MI dan dapat memberikan pemahaman konsep mendalam bagi peserta didik.

¹³ Andarin Anggraini dan Uswatun Hasanah, Inovasi Pembelajaran: Pemanfaatan Alat Peraga Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.09, 2024, hal. 4267.

¹⁴ Anetha L F Tilaar, Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dalam Mengajarkan Matematika, *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol.1 No. 3, 2015, hal. 187.

¹⁵ Arni Kholiyanti, Pembelajaran Matematika Dari Konkrit Ke Abstrak Dalam Membangun Konsep Dasar Geometri Bagi Siswa Sekolah Dasar, *Pi: Mathematics Education Journal*, Vol. 1 No.2, 2018, hal. 42.

Hingga saat ini, banyak guru yang pintar, cerdas dan juga menguasai materi, namun masih ada yang kesulitan dalam menyampaikan materi.¹⁶ Masih banyak juga guru yang kurang sabar dalam proses pembelajaran matematika sehingga peserta didik merasa takut mengikuti pembelajaran.¹⁷ Ketakutan peserta didik terhadap pelajaran matematika dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar atau rendahnya hasil belajar matematika.¹⁸ Kreativitas guru untuk saat ini terbilang baik, juga tidak sedikit guru yang mempublikasikan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.¹⁹ Namun tidak dapat dipungkiri, masih banyak juga guru yang kurang memiliki kreativitas dalam pembelajaran, terutama bagi guru yang berusia lebih dari 40-an.

Hingga saat ini, juga masih ditemukan guru yang tidak memperhatikan tahapan belajar peserta didik. Guru secara langsung memberikan soal dan menyampaikan cara atau rumus untuk mengerjakan soal matematika, tidak secara bertahap memberikan pemahaman terlebih dahulu dari konkret menuju ke abstrak dan tidak menggunakan media konkret untuk menunjang pembelajaran.²⁰ Bahkan terkadang belum sampai peserta didik memahami betul cara pengerjaannya, bentuk atau model soal telah berganti

¹⁶ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Diva Press, 2018), hal 85.

¹⁷ Tutik Endayanti dan Ika Rahmawati, Analisis Pembelajaran Matematika Dalam Kurikulum 2013 Revisi Pada Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7 No. 1, 2019, hal. 2611.

¹⁸ Erintia Putri, dkk. Pengaruh Konsep Diri Dan Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 8 No. 3, Agustus 2023, hal. 1390.

¹⁹ Nur Putri Awaliah, dkk. Tren Penelitian Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Matematika: A Bibliometric Review, *Fibonacci*, Vol. 9 No. 1, Juni 2023, hal. 56.

²⁰ Marisa Puspa Hanan dan Jesi Alexander Alim, Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Pada Materi Geometri, *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, Vol. 2 No. 2, Juli 2023, hal. 63.

yang menyebabkan peserta didik merasa bingung karena kurangnya pemahaman konseptual yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Tahapan belajar menggunakan benda-benda konkret adalah tahapan yang sering diabaikan atau terlupakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Saat ini juga, guru masih banyak yang menggunakan metode konvensional, apalagi ketika pandemi pada tahun 2019-2021, pembelajaran melalui daring juga dengan metode konvensional. Metode konvensional berupa ceramah di klaim sebagai metode pembelajaran yang lazim dan pendekatan yang umum dalam pembelajaran matematika.²¹ Dengan metode konvensional yang berpusat pada guru melalui ceramah, peserta didik akan kesulitan untuk mempelajari matematika yang harus berpikir kritis, logis, dan sistematis.²² Adanya guru yang masih terpaku pada metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, dianggap kurang efektif karena menjadikan peserta didik mudah bosan dan pasif.²³ Metode pembelajaran konvensional bukanlah metode yang buruk, namun dalam belajar mengajar sangat diperlukan metode dan pendekatan yang bisa menunjang pemahaman konseptual peserta didik.

²¹ Walid Datul Isna dan Uswatun Hasanah, Pengaruh Penggunaan Media Power Point Interaktif Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pembelajaran Matematika Di Min 14 Blitar, *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol.9 No.2, 2023, hal. 3777.

²² Surdaya Juniawan, dkk. Penggunaan Metode Pembelajaran Konvensional Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah ATSAR Kuningan*, Vol.2 No. 2, 2023, hal. 39.

²³ Lailin Hijriani dan Justin Eduardo Simarmata, Pelatihan Matematika Gasing Bagi Siswa, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol. 7 No. 2, 2023, hal. 1425.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDI Miftahul Huda Plosokandang, dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika, masih didominasi penggunaan metode konvensional oleh guru. Metode konvensional yang digunakan seperti ceramah dan pengerjaan latihan soal pada buku. Penggunaan metode konvensional ini kurang mempertimbangkan tahapan berpikir peserta didik, karena guru cenderung menyampaikan materi secara langsung dalam bentuk simbol atau abstrak tanpa melalui tahapan bantuan benda konkret atau visualisasi sebagaimana teori Jean Piaget. Akibatnya peserta didik sering kurang fokus mengikuti pembelajaran, mereka lebih senang bermain sesuka hati dan tidak jarang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika secara mendalam.

Kondisi-kondisi yang terjadi dapat disebabkan karena kurangnya perhatian guru terhadap kebutuhan peserta didik dan guru kurang tepat dalam merancang model dan pendekatan pembelajaran bagi peserta didik, padahal kebutuhan peserta didik adalah hal yang penting pada pemilihan pendekatan.²⁴ Guru terkadang dituntut mengejar selesainya materi sehingga kurang memperhatikan pemahaman konseptual matematis peserta didik.²⁵ Serta kurangnya pengetahuan guru terhadap model dan pendekatan

²⁴ Shela Antika, dkk. Dampak Perilaku Disruptif Siswa Terhadap Kekondusifan Kelas IV Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar, *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1, Juni 2023, hal. 26.

²⁵ Taqwatul Uliyah dan Nur Widiastuti, Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan DI SDN 1 Banding Agung, *UNISAN JURNAL*, Vol. 2 No. 5, 2023, hal.735.

pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika dan adanya anggapan metode konvensional yang paling mudah dilaksanakan.

Seharusnya, sejak awal sebelum dimulainya pembelajaran, guru telah melakukan analisis kebutuhan dan karakteristik siswa. Kemudian dijadikan acuan untuk merancang model dan pendekatan seperti apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran matematika.²⁶ Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran matematika di SD/MI adalah pendekatan *Concrete Pictorial Abstract*. Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* ini masih jarang digunakan di Indonesia, namun pendekatan ini telah dilaksanakan di Singapura yang merupakan Negara dengan peringkat pertama skor matematika menurut hasil PISA. Dengan menggunakan pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* dapat melatih dan meningkatkan pemahaman konseptual matematis pada siswa.²⁷

Sebelumnya telah ada penelitian mengenai Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* ini seperti “The Effect of Concrete-Pictorial-Abstract (CPA) Approach on Improving Elementary School Students’ Spatial Sense Ability” oleh Putri HE., dkk mengenai pengaruhnya *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap kemampuan indera spasial.²⁸ Namun penelitian tentang pemahaman konseptual peserta didik materi bangun datar di SDI Miftahul Huda Plosokandang masih belum ada. Selain itu, penelitian

²⁶ Nevi Septianti dan Rara Afiani, Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2, *As-Sabiqun*, Vol. 2 No. 1, 2020, hal. 8.

²⁷ Suparni, Media Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Di Tingkat Sd/Mi, *Dirasatul Ibtidaiyah*, Vol. 1 No. 1, 2021, hal. 125.

²⁸ Hafiziani Eka Putri, dkk. The Effect of Concrete-Pictorial-Abstract (CPA) Approach on Improving Elementary School Students’ Spatial Sense Ability., in *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)*, 2020, hal. 16.

Concrete Pictorial Abstract sendiri masih belum banyak dilakukan di Indonesia. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap pemahaman konseptual peserta didik pada materi bangun datar di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

- a. Kurangnya perhatian guru terhadap tahapan belajar peserta didik, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman konseptual peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
- b. Banyak guru yang menggunakan metode konvensional berupa ceramah dalam pembelajaran matematika, yang dianggap kurang efektif dan menyebabkan peserta didik mudah bosan dan pasif.
- c. Belum adanya penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh pendekatan *concrete pictorial abstract* (CPA) terhadap pemahaman konseptual peserta didik pada materi bangun datar di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari keluasan pembahasan dan agar penelitian ini lebih terfokus, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian hanya dilakukan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
- b. Subjek penelitian dibatasi pada peserta didik kelas 2 yang akan mempelajari materi bangun datar.
- c. Fokus penelitian adalah pada pendekatan *concrete pictorial abstract* (CPA) sebagai variabel bebas (X) dan pemahaman konseptual peserta didik pada materi bangun datar sebagai variabel terikat (Y).
- d. Data pemahaman konseptual peserta didik diambil dari nilai tes tulis berupa soal *pretest* dan soal *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap pemahaman konseptual peserta didik pada materi bangun datar di SDI Miftahul Huda Plosokandang?
2. Seberapa besar pengaruh pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap pemahaman konseptual peserta didik pada materi bangun datar di SDI Miftahul Huda Plosokandang?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah menggunakan sebuah pendekatan pembelajaran *concrete pictorial abstract* bagi peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik pada

materi bangun datar pelajaran matematika. Sedangkan untuk mencapai tujuan penelitian, maka dirumuskan beberapa tujuan khusus sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap pemahaman konseptual peserta didik pada materi bangun datar di SDI Miftahul Huda Plosokandang.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap pemahaman konseptual peserta didik pada materi bangun datar di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan menghadirkan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis dalam penggunaan pendekatan *concrete pictorial abstract*. Terutama dalam kaitan peningkatan pemahaman konseptual peserta didik pada materi bangun datar. Berikut ini penjabaran manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini.

1. Kegunaan Teoritis

Penggunaan pendekatan *concrete pictorial abstract* dalam pelajaran matematika SD/MI secara teoritis dapat meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik pada materi bangun datar.

2. Kegunaan Praktis

a. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan maupun bahan pertimbangan, serta menginspirasi bagi guru mengenai penggunaan

pendekatan *concrete pictorial abstract* pada proses pembelajaran matematika di SD/MI.

b. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai pendekatan *concrete pictorial abstract* dan pengaruhnya terhadap pemahaman konseptual peserta didik pada materi bangun datar di SD/MI.

c. Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

F. Penegasan Variabel

Penelitian ini terdapat beberapa penegasan variabel yang perlu diketahui sebagai berikut,

1. Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) pada pembelajaran matematika merupakan pendekatan yang berlandaskan pada teori belajar Bruner, yaitu enaktif (*concrete*), ikonik (*pictorial*), dan simbolik (*abstract*). Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) memiliki tiga tahapan, dimulai dari tahap *concrete* yaitu penggunaan benda-benda nyata untuk menggambarkan situasi matematika, tahap *pictorial* yaitu penggunaan gambar untuk menggantikan benda nyata, dan tahap *abstract* yaitu menerjemahkan gambar dalam bentuk simbol matematika.²⁹

²⁹ Mukhamad Ady Wahyudy, dkk. Penerapan Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (Cpa) Dalam Menurunkan Kecemasan Matematis Siswa Sekolah Dasar, *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, Vol. 1 No. 1, 2019, hal. 231.

2. Pemahaman Konseptual merupakan kemampuan standar yang harus dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar. Pemahaman konseptual terdiri dari memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan konsep dan mengaplikasikan konsep untuk memecahkan suatu masalah.³⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan dilakukan pada penelitian ini untuk memperoleh hasil penelitian, adalah sebagai berikut;

1. BAB I yang berjudul pendahuluan merupakan awal dari seluruh isi skripsi, yang berisi uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan variabel dan sistematika penulisan.
2. BAB II berjudul landasan teori menjelaskan tentang kajian teori yang mendukung penelitian, yaitu teori pembelajaran matematika, pendekatan *concrete pictorial abstract*, pemahaman konseptual dan bangun datar. Selain itu pada BAB II ini juga disajikan penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.
3. BAB III yang berjudul metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian.
4. BAB IV yang berjudul hasil penelitian, berisi paparan data dan pengujian hipotesis.

³⁰ Radiusman, Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika, *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, Vol. 6 No. 1, 2020, hal. 5.

5. BAB V dengan judul pembahasan hasil penelitian, membahas hasil penelitian yang bertujuan menjawab masalah penelitian atau menunjukkan tujuan penelitian dicapai.
6. BAB VI merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.
7. Daftar rujukan, mencantumkan semua bahan bahan pustaka yang disebutkan dalam skripsi.
8. Lampiran – lampiran, berisi keterangan yang dianggap penting untuk penulisan laporan penelitian.